

BAB V

Akuntansi Peternakan Puyuh Pedaging

A. Gambaran Umum Usaha Peternakan Puyuh Pedaging

Puyuh (*Coturnix coturnix japonica*) merupakan jenis unggas penghasil telur selain ayam dan bebek. Selain itu, puyuh juga menjadi salah satu alternative yang mendukung ketersediaan protein hewani dengan harga murah dan mudah didapat oleh masyarakat, disamping itu bulu dan bahkan kotoran puyuh dapat dimanfaatkan.¹

Puyuh juga memiliki keunggulan lain sebagai hewan ternak. Keunggulan puyuh diantaranya:

1. Puyuh betina sudah bisa menghasilkan telur pada usia 42 hari
2. Dalam rentang waktu satu tahun puyuh bisa menghasilkan 250 hingga 300 butir telur
3. Penelitian puyuh tidak memerlukan lahan yang luas seperti ternak lain
4. Puyuh bersifat lebih adaptif pada berbagai kondisi lingkungan
5. Daging dan telur puyuh memiliki gizi yang tinggi
6. Bersifat lebih toleran pada pakan dengan serat tinggi dibandingkan dengan pakan ayam ras.

Untuk pemeliharaan buruh puyuh sendiri terdiri dari 3 fase, yaitu *starter, grower, dan finisher*. Dimana di setiap fase akan ada penyeleksian puyuh.

Fase starter. Di fase ini terjadi pemilihan DOQ. Pembudidayaan puyuh membutuhkan DOQ yang baik untuk menghasilkan daging yang berkualitas. DOQ yang baik mempunyai ciri-ciri:²

1. DOQ mempunyai bobot sekitar 6-8gram/ekor
2. DOQ lincah dan tidak cacat
3. DOQ bukan berasal dari perkawinan *Inbreeding*
4. Bentuk bulu DOQ normal, mengkilap, dan tidak kusam.

¹ Wuri Widyastuti, et. all. *Pertumbuhan Puyuh (Coturnix coturnic japonica) Setelah Pemberian Tepung Kunyit (Curcuma longa L.) pada Pakan*. (Semarang, Universitas Diponegoro, 2014), hlm. 13

² Very Tria Saputro. *Manajemen Pemeliharaan Burung Puyuh (Coturnix coturnic japonica) di Peternakan Agri Bird Jaten Karanganyar*. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2011), hlm. 6

Sedangkan untuk fase grower dan finisher final stock pemilihan puyuh diperlukan dan harus terpisah dari puyuh yang lebih besar agar tidak terjadi perkelahian. Karena perkelahian dapat mengakibatkan cacat maupun kematian.

Dalam fase pemeliharaan puyuh, jenis pakan dibedakan dari bentuknya. Menurut bentuknya, pakan dibagi menjadi 3 yaitu:

1. *Mash* yaitu pakan yang berbentuk tepung
2. *Crumble* atau pakan yang berbentuk remah-remah. *Crumble* lebih disukai oleh puyuh karena mudah dipatuk
3. *Pellet*, seperti biji-bijian. Bentuk seperti biji-bijian akan mengundang selera makan puyuh.

Selain DOQ dan pakan, kandang juga sangat penting bagi puyuh karena kandang merupakan tempat tinggal dan tempat berlindung. Selain itu peternak perlu mempertimbangkan persyaratan kandang dalam memilih lokasi agar puyuh nyaman dan tidak terpicu stress.

Berikut adalah persyaratan kandang dalam pemeliharaan unggas terutama puyuh pedaging:³

1. Pemilihan Lokasi

Dalam pemilihan lokasi ini hendaknya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kondisi suhu dan kelembapan lingkungan apakah sesuai untuk karakter puyuh yang mudah mengalami *heat stress* (stress panas).
- b. Topografi, tekstur tanah, dan sumber air
- c. Luas lahan yang sesuai dengan target pengembangan peternakan
- d. Akses transportasi dan instalasi listrik.
- e. Jarak dengan pemukiman warga, baik saat ini maupun alokasi wilayah tersebut di masa mendatang. Menurut Peraturan Menteri Pertanian No. 40/PermentanOT.140/7/2011 tahun 2011, jarak antara peternakan ayam dengan pemukiman minimal 500 meter dari pagar terluar.

³ Suharsih, S.Pt., *Agribisnis Ternak Unggas Pedaging Kelas XI*. (Yogyakarta: ANDI,2019), hlm. 3

- f. Perizinan sesuai peraturan daerah setempat.
Perizinan ini meliputi surat persetujuan dari masyarakat sekitar, rekomendasi dari desa, izin pemerintah kota atau kabupaten, izin mendirikan bangunan, AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan), surat izin usaha, dan surat izin gangguan
 - g. Jarak antar-peternakan hendaknya minimal 500 m. Namun, di Indonesia, di mana kandang kebanyakan menggunakan sistem *open house* (kandang terbuka), direkomendasikan jarak antar peternakan minimal 1 km.
2. Konstruksi kandang
- Konstruksi kandang juga harus diperhatikan karena kandang menjadi "fondasi awal" untuk membangun peternakan yang baik. Konstruksi kandang yang baik rata-rata bisa bertahan 10-20 tahun. Hal-hal yang perlu diperhatikan terkait struktur kandang, diantaranya:
- a. Lebar Kandang
Lebar Kandang Lebar kandang 6-10 meter tergantung model kandangnya. Kandang Litter biasanya lebar kandang 6-7 meter, sedangkan kandang panggung dengan model atap monitor lebar sampai 10 meter.
 - b. Tinggi Lantai
Ketinggian lantai idealnya 1,8-2 meter sehingga sirkulasi udara baik dan mempermudah proses pembersihan serta disinfeksi kandang. Semakin tinggi bangunan kandang, maka semakin baik sirkulasi udaranya. Sehingga ternak akan semakin nyaman tinggal di dalamnya. Namun bagi daerah dataran tinggi, semakin tinggi bangunan kandang maka ternak semakin kedinginan.
 - c. Atap
Penggunaan atap juga harus diseleksi karena atap yang panas bisa memicu stress pada puyuh. Ada tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu: Pertama, bahan yang digunakan. Umumnya atap kandang menggunakan genting, aluminium, asbes, rumbia, atau seng. Pemilihan bahan atap ini hendaknya memperhatikan suhu lingkungan, Ketahanan,

dan biaya. Penggunaan atap dari seng dan asbes menjadi kurang efektif untuk daerah dengan suhu panas karena bisa memicu *heat stress* (stres panas).

Bahan atap paling baik adalah yang cepat menyerap dan dapat menghantar panas. Berdasarkan pengalaman para peternak, genteng memiliki kualitas lebih baik dari seng dan asbes. Atap kandang harus menjulur keluar agar dapat melindungi bagian halaman kandang sehingga dapat mengurangi cahaya panas pada dinding kandang. Atap bentuk monitor dapat membuat sirkulasi udara lebih lancar sehingga kandang menjadi sejuk. Selain ini, atap monitor juga membantu mengeluarkan debu dan ammonia dari dalam kandang.

d. Dinding

Dinding kandang berfungsi sebagai pembatas agar ayam agar tidak berkeliaran dan tetap berada di dalam kandang. Selain itu, dinding juga berfungsi sebagai pelindung dari cuaca yang kurang baik serta binatang liar (predator). Untuk kandang sistem terbuka, bahan dinding dapat berupa bilah bambu atau kawat harmonica. Dinding kandang terbuka dalam arti dinding kandang tersebut bisa di tutup bisa dibuka, tergantung umur ayam. Jika menghendaki kondisi ayam hangat, kandang ditutup dengan layar (tirai kandang), begitu pula sebaliknya apabila cuaca sedang panas maka layar (tirai kandang) bila dibuka

e. Lantai

Lantai berfungsi sebagai tempat berpijak sekaligus tempat penampungan kotoran. Penggunaan slat sebagai lantai kandang membuat sirkulasi udara menjadi lebih baik dan dapat mengurangi kontak antara ayam dengan kotoran. Ketinggian slat dari tanah minimal yang baik antara 0,5-0,75 meter.

f. Jarak Antar Kandang

Jarak antarkandang dibuat minimal satu kali lebar kandang (7 meter). Hal ini karena, jarak kandang yang sempit akan mengakibatkan sirkulasi udara kurang baik

g. Arah Kandang

Arah kandang sebaliknya membujur dari timur ke barat atau sebaliknya. Tujuannya untuk mengurangi intensitas sinar matahari yang masuk ke dalam kandang.

h. Pagar Pengaman

Pagar yang mengelilingi seluruh lokasi kandang berfungsi untuk membatasi masuknya binatang liar ataupun orang yang tidak berkepentingan

Berdasarkan konstruksinya, lantai kandang broiler dapat dibedakan menjadi 4, yaitu:

a. Kandang Litter

Kandang litter merupakan sistem lantai kandang langsung. Terbuat dari tanah yang sudah dipadatkan atau plester, lalu dilapisi litter. Bahan yang digunakan untuk litter harus memenuhi syarat yaitu kering, daya serap tinggi (poros), tidak berbau, dan tidak berdebu. Bahan yang biasa digunakan untuk litter adalah selam, potongan jerami, serutan kayu, dan rumput kering.

Keunggulan penggunaan kandang litter adalah dapat mengurangi problem kaki lecet pada ayam, serta mengurangi kanibalisme antar ayam. Penggunaan kandang litter juga pada awalnya membutuhkan biaya investasi yang lebih murah. Namun kelemahannya adalah rawan terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan kualitas litter termasuk penyakit coccidiosis, cacing dan lainnya, rawan terhadap heat stress dan kepadatan kandang per m² rendah.

b. Sistem Lantai Renggang (*Full Slate*)

Kandang sistem ini mempunyai lantai agak renggang. Dapat terbuat dari bilah bambu, kayu, atau kawat yang diatur pada jarak tertentu sehingga kaki ayam tidak mudah terperosok.

Keunggulan kandang *full slate* yaitu kotoran ayam akan langsung jatuh ke kolong kandang sehingga lantai tetap kering dan tidak kotor. Hal ini dapat mengurangi risiko terkena penyakit yang berhubungan dengan kotoran dan litter. Selain itu, tekanan

stres karena panas (*heat stress*) dapat berkurang. Investasi awal pada sistem lantai ini umumnya membutuhkan biaya lebih mahal.

c. Kombinasi Litter dan Slat Lantai.

Kandang kombinasi ini dibuat sebagian langsung tanah (1/3 bagian) berada di tengah kandang. Sementara itu, 2/3 bagiannya berlantai slat dan berada di samping kanan dan samping kiri bagian kandang .

d. Kandang panggung

Kandang panggung merupakan salah satu jenis kandang broiler yang banyak digunakan di Indonesia. Sistem kandang panggung memiliki standar ukuran sebagai berikut:

- 1). Umumnya panjang kandang panggung berkisar 50-60 meter dengan lebar 7-10 meter. Kandang dengan sistem panggung dapat memberikan oksigen yang cukup pada broiler.
- 2). Ukuran tinggi kandang panggung berkisar 3-4 m dengan atap monitor. Bahan kandang yang digunakan harus menghasilkan efek konduksi paling rendah dan dapat mengisolasi panas dengan optimal. Pemilihan bahan kandang dapat berpengaruh terhadap terjadinya heat stress.
- 3). Untuk memperlancar pertukaran udara di kandang, biasanya ditambahkan blower atau kipas angin.

B. Akuntansi Usaha Peternakan Puyuh Pedaging

Pada perusahaan peternakan unggas pedaging, divisi broiler tidak membeli bibit dari pemasok melainkan mendapatkan bibit dari divisi breeder. Divisi breeder melakukan perkembangbiakan induk (*parent stock*) sehingga menghasilkan telur tetas yang nantinya akan ditetaskan menjadi bibit. Bibit inilah nantinya akan dibesarkan di divisi broiler. Jadi biaya bibit ini merupakan transfer biaya dari divisi breeder.

Dari transaksi tersebut, maka bagian akuntansi divisi broiler akan membuat jurnal yang tergantung kualitas dari bibit tersebut. Jurnal tersebut diinput sebagai berikut:⁴

⁴ Beni Hendrawan. *Proses Perhitungan Harga Pokok Produksi Ayam Pedaging dan Penilaian Hewan Ternak Produksi Pada PT. Main.* (Jakarta : Universitas Indonesia, 2013), hlm. 34

(Dr)	Day Old Quail - Broiler	xxx	
(Cr)	Day Old Quail – Breeder		xxx

Kemudian untuk pembelian pakan harus memperhatikan jumlah ketersediaan pakan di gudang dan dilakukan dengan membandingkan pula jumlah bibit puyuh yang diterima. Pembelian pakan lebih baik berdasarkan rencana kebutuhan yang sudah dibuat oleh manager peternakan dikarenakan jika berlebihan akan menyebabkan penimbunan yang nantinya jika disimpan terlalu lama akan mempengaruhi kadar kimia dan mengurangi kualitas pakan yang akan digunakan.

Pembelian pakan dilakukan dengan proses pemesanan terlebih dahulu dengan membuat purchase order yang dikirimkan ke supplier. Bagian akuntansi akan membuat jurnal setelah pakan datang. Jurnal tersebut diinput sebagai berikut:

(Dr)	Jenis Pakan	xxx	
(Cr)	Pembayaran Pakan		xxx

Ketika membutuhkan pakan, maka manager peternak akan mengirimkan surat permintaan penggunaan pakan kepada bagian gudang. Kemudian bagian gudang mengirimkan pakan dan copy surat permintaan penggunaan pakan. Setelah pakan telah dikirim dan bagian akuntansi telah menerima surat permintaan tersebut, maka bagian akuntansi akan membuat jurnal. Jurnal tersebut diinput sebagai berikut:

(Dr)	Day Old Quail – Breeder	xxx	
(Cr)	Jenis Pakan		xxx

Selain bibit dan pakan, multivitamin dan Suplemen termasuk biaya langsung yang penting menjaga dan meningkatkan kualitas puyuh yang akan dihasilkan nanti. Perlakuan akuntansi atas obat dan

multivitamin sama perlakuannya terhadap biaya pakan. Saat obat dan multivitamin sampai di gudang maka bagian akuntansi akan membuat jurnal. Jurnal tersebut diinput sebagai berikut:

(Dr)	Obat/Multivitamin	xxx	
	(Cr) Pembayaran Obat		xxx

Sama seperti penggunaan pakan, saat membutuhkan obat, bagian peternakan akan mengirinkan surat permintaan ke bagian gudang. Setelah obat dikirim dan bagian akuntansi menerima surat permintaan penggunaan obat dan multivitamin tersebut, maka bagian akuntansi akan membuat jurnal.

(Dr)	Day Old Quail - Breeder	xxx	
	(Cr) Obat/Multivitamin		xxx

Untuk biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya gaji administrative akan dicatat dengan jurnal:

(Dr)	Gaji	xxx	
	(Cr) Kas/Bank		xxx

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya gaji dan insentif personal yang secara langsung berhubungan dengan proses pemeliharaan. Sedangkan gaji bagian gudang, dan honorarium tambahan lainnya dimasukkan ke dalam biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya gaji staf bagian akuntansi dan biaya gaji lainnya yang tidak secara langsung bekerja di peternakan dimasukkan ke dalam biaya administrasi.

(Dr)	Day Old Quail - Breeder	xxx	
(Dr)	Overhead	xxx	
(Dr)	Pengeluaran Administrasi	xxx	
	(Cr) Kas/Bank		xxx

C. Laporan Keuangan Usaha Peternakan Puyuh Pedaging

Berikut merupakan laporan posisi keuangan peternakan puyuh pedaging berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 69:

Tabel 5.1
Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan PSAK 69

Laporan Posisi Keuangan
Per.....

ASET						
Aset Lancar						
Kas				xxx		
Piutang Usaha				xxx		
Piutang lain-lain				xxx		
Persediaan				xxx		
Total Aset Lancar					xxx	
Aset Tidak Lancar						
Puyuh-Belum Menghasilkan				xxx		
Puyuh-Menghasilkan				xxx		
	Subtotal-Aset Biologis				xxx	
Aset Tetap				xxx		
	Total Aset Tidak Lancar				xxx	
Total Aset						xxx
Ekuitas dan Liabilitas						
Liabilitas Jangka Pendek						
Utang Usaha				xxx		
Utang Lain-lain				xxx		
	Total Liabilitas Jangka Pendek				xxx	
Ekuitas dan Liabilitas						
Modal Saham				xxx		
Saldo Laba				xxx		
	Total Ekuitas				xxx	
Total Ekuitas dan Liabilitas						xxx

Untuk Laporan Harga Pokok Produksi dalam Usaha Peternakan Puyuh Pedaging adalah sebagai berikut :

Tabel 5.2
Laporan Harga Pokok Produksi Puyuh Pedaging

Laporan Harga Pokok Produksi
Metode full costing

Bahan Baku :		
Biaya Bibit Puyuh	xxx	
Biaya Pakan Puyuh	xxx	
		xxx
Tenaga Kerja :		
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	
		xxx
Biaya Overhead		
Biaya Listrik dan Air	xxx	
Biaya Bahan Bakar	xxx	
Biaya Sekam Padi	xxx	
Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan	xxx	
Biaya Sewa	xxx	
Biaya Penyusutan Kandang	xxx	
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	xxx	
		xxx
Total Biaya Produksi (per hari)		xxx
Total Produksi (per hari)		xxx
Harga Pokok Produksi (per kilogram)		xxx

D. Kesesuaian Laporan Keuangan dengan PSAK 69

Dalam kegiatan usaha peternakan puyuh pedaging, belum banyak peternak yang melakukan pencatatan yang mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 69 dalam menyusun laporan keuangan secara keseluruhan. Hal tersebut dikarenakan masih banyak

perusahaan yang mempunyai kendala baik dari segi Sumber Daya Manusia maupun yang lainnya.

Kendala penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 69 kebanyakan adalah bagian akuntan dan keuangan yang belum berkompeten dalam menyusun laporan keuangan. Hal tersebut terbukti banyak dari pengguna laporan keuangan yang masih sangat sederhana dan jika laporan keuangan di ganti sesuai dengan PSAK No. 69 maka akan sangat banyak perubahan dalam laporan keuangan.

Kunci kesesuaian Laporan Keuangan dengan PSAK 69 adalah "Penyajian aset biologis didalam laporan keuangan dikelompokkan pada aset tidak lancar".⁵ Dari pernyataan tersebut bisa menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 69 yang berlaku saat ini apabila perusahaan ternak puyuh pedaging yang mengelompokkan aset biologis ke dalam aset lancar.

Namun apabila perusahaan tersebut mengelompokkan aset biologis ke dalam aset tidak lancar maka sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 69 yang digambarkan seperti table diatas.

Aset biologis yang dikelompokkan ke dalam aset lancar karena perusahaan tersebut memang tidak melakukan proses Peranakan sendiri melainkan membeli DOQ (*Day Old Quail*) yang dihasilkan dari peranakan pihak luar.

E. Contoh Kasus Komprehensif

Contoh Kasus 1

Burung puyuh termasuk dalam jenis unggas yang tahan terhadap penyakit. Namun burung puyuh juga peka terhadap perubahan cuaca, sehingga pencegahan terhadap serangan penyakit dan perubahan cuaca harus diperhatikan. Progam penyakit harus lebih diutamakan daripada pengobatan terhadap penyakit. Karena untuk biaya pencegahan lebih murah daripada biaya pengobatan. Hal tersebut sesuai slogan "Mencegah lebih baik dari mengobati".

⁵ Dewan Standar Akuntansi Internasional, Ikatan Akuntansi Indonesia, "Exposure Draft ED PSAK 69", Jakarta

Selain itu untuk puyuh yang sudah terjangkit penyakit, umumnya tidak mampu berproduksi dan tumbuh secara maksimal. Hal yang sangat penting mengetahui bagaimana puyuh sehat dan yang sakit. Sehingga perlu dilakukan pencegahan sedini mungkin.

Berdasarkan pernyataan tersebut, sebut dan jelaskan program pencegahan penyakit yang harus dilakukan di peternakan puyuh!

Jawaban:

Program pencegahan penyakit yang harus dilakukan di peternakan puyuh yaitu:

1. Sanitasi Kandang

Sanitasi kandang harus diperhatikan setiap hari. Kegiatan sanitasi kandang meliputi pembersihan wadah penampung kotoran, tempat pakan, tempat minum, dan lantai kandang. Setelah wadah penampung kotoran dibersihkan, diberi serbuk gergaji atau sekam padi agar kotoran tidak menempel di wadah kotoran dan dapat mengurangi bau kotoran puyuh yang menyengat. Selain itu, tempat minum juga harus diersihkan dan diganti setiap hari.

2. Pemberian pakan yang sesuai dengan standar kebutuhan dan umur puyuh

Kecukupan pangan sangat dibutuhkan oleh puyuh agar puyuh dapat berproduksi secara optimal baik kandungan nutrient maupun jumlah pakan yang akan diberikan. Jumlah pakan yang tidak sesuai dengan umur puyuh akan mengakibatkan bobot puyuh menurun. Selanjutnya kondisi puyuh yang menurun akan mudah terjangkit penyakit. Sehingga perlu dilakukan sesuai dengan umur dan kebutuhan agar bisa tumbuh sehat.

3. Menyediakan lingkungan yang nyaman bagi puyuh

Lingkungan juga berpengaruh terhadap kondisi puyuh. Kondisi lingkungan yang terlalu panas atau dingin, bising, dan ramai akan menyebabkan puyuh stress.

4. Manajemen pemeliharaan

Salah satu yang menentukan keberhasilan puyuh dalam mencegah penyakit adalah manajemen pemeliharaan. Pencegahan yang dapat dilakukan adalah memberikan vitamin.

5. Manajemen penyakit

Contoh kasus 2

Model usaha ternak puyuh pedaging bisa dibuat dengan skala rumah tangga. Artinya modal disediakan seluruhnya oleh peternak. Model ini cocok untuk yang ingin mendapat tambahan pendapatan. Lokasinya bisa memanfaatkan pekarangan rumah baik disamping ataupun di belakang. Perternak skala ini memelihara puyuh dari *starter*, *grower*, dan *afkir* yang artinya dari puyuh petelur menjadi puyuh pedaging. Buatlah analisa usaha pemeliharaan puyuh!

Analisa Usaha Peternakan Puyuh⁶

Uraian	Jumlah
Investasi Awal	
1. Pengadaan puyuh 250 ekor @ Rp 7.500	Rp 1.875.000
2. Sangkar 3 tingkat 3 buah @ Rp 500.000	Rp 1.000.000
3. Ember plastik 3 buah @ Rp20.000	Rp 60.000
4. Sprayer 2 buah @ Rp 7.500	Rp 15.000
5. Lampu TL 2 buah @ Rp 35.000	Rp 70.000
6. Tempat Minum 6 buah @ Rp 2.000	Rp 12.000
7. Sapu lidi 1 Rp 10.000	Rp 10.000
8. Cetok 2 buah @ Rp 10.000	Rp 20.000
9. Pembuatan pagar 3x2m x Rp 75.000	Rp 450.000
10. Pakan 1 bulan pertama 20gr/ekor x 30 hari X 250 ekor x Rp 2.500/kg	Rp 375.000
Sub Total	Rp 3.887.000

Untuk memulai usaha peternakan puyuh pedaging menyediakan modal awal kurang lebih sebesar Rp 3.887.000 dengan perincian sesuai pernyataan diatas. Analisis usaha peternakan puyuh pedaging dilakukan salam satu siklus atau setahun.

⁶ Endak Subekti, Dewi Hastuti. *Budidaya Puyuh (Cortunix cortunic japonica) di Pekarangan Sebagai Sumber Protein Hewani dan Penambah Income Keluarga*. (Semarang: Universitas Wahid Hasyim, 2013),hlm. 7

Berdasarkan perincian diatas diasumsikan pengadaan puyuh dilakukan pertama kali dengan menyiapkan puyuh yang telah siap bertelur biasanya sekitar 5 minggu, kemudian lahan milik sendiri, pakan yang tersedia sekitar 1 bulan dan nanti setelah hasil telur dijual semua dengan harapan pada bulan berikutnya sudah ada dana dari penjualan telur maupun puyuh di bulan pertama